

**PENGEMBANGAN WISATA KEAGAMAAN  
(STUDI EKSPLORATIF DI KAWASAN MAKAM SYEKH ANOM  
SIDAKARSA DI DESA GROGOLBENINGSARI KECAMATAN  
PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

**M. ROUF**

**NIM 19102030039**

**Pembimbing:**

**Drs. MOH. ABUSUHUD. M. Pd.**

**NIP 19610410 199001 1 001**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1242/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : WISATA RELIGI MAKAM SYEKH ANOM SIDAKARSA DALAM  
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA  
GROGOLBENINGSARI, KECAMATAN PETANAHAN, KABUPATEN KEBUMEN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. ROUF  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030039  
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64b49f45d9173



Penguji I

Ahmad Izudin, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64cb41559c5b4



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 64b8a262c4ba2



Yogyakarta, 11 Juli 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64d1bfe055536



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Rouf  
 NIM : 19102030039  
 Judul Skripsi : **Wisata Religi Makam Syekh Anom Sidakarsa Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Grogolbeningsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 3 Juli 2023

Mengetahui:

Ketua Prodi

**Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si**  
**NIP. 19830811 201101 2 010**

Pembimbing

**Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd**  
**NIP. 19610410 199001 1 001**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rouf  
Nim : 19102030039  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Wisata Religi Makam Syekh Anom Sidakarsa Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Grogolbeningsari, Petanahan, Kebumen) adalah hasil dari karya pribadi dan dalam pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 15 Juni 2023

ng menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Muhammad Rouf  
19102030039

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Alloh Subhanallahuwata'ala telah melimpahkan taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Tak lupa sholawat serta salam yang tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad salallahu'alaihiwassalam yang senantiasa memberikan petunjuk dan tauladan bagi umatnya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk karya sederhana ini yang dipersembahkan sebagai bentuk ungkapan terima kasih kepada:

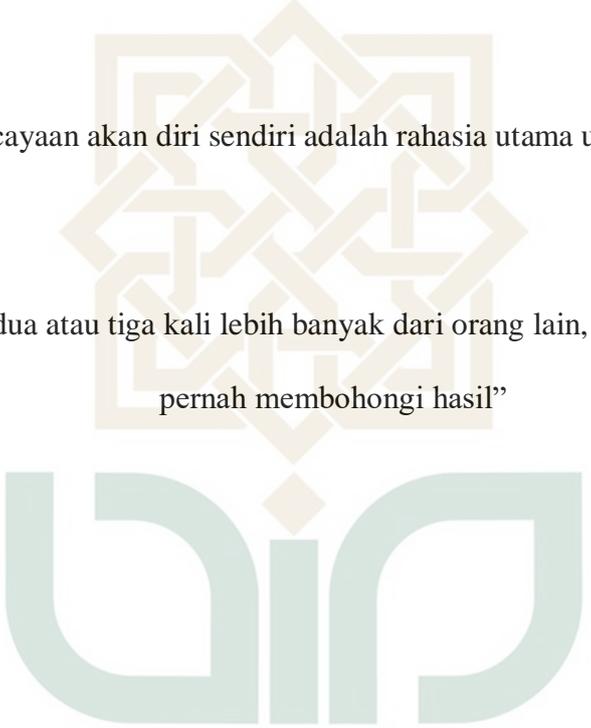
Pertama, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Rohkim Mohtakhod Sodik dan Ibu Siti Khotijah yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan. Kedua, persembahkan untuk kakak, adik, dan keluarga saya. Ketiga, persembahkan untuk pengelola makam Syekh Amon Sidakara dan masyarakat Desa Gogolbeningsari yang telah memberikak izin dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian dan tugas akhir ini. Keempat, skripsi ini saya persembahkan untuk Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## HALAMAN MOTTO

“Kesuksesan bukan akhir dan kegagalan juga bukan hal fatal. Hal tersebut merupakan keberanian untuk melakukan sesuatu yang penting”.

"Kepercayaan akan diri sendiri adalah rahasia utama untuk sukses".

"Bekerjalah dua atau tiga kali lebih banyak dari orang lain, karena usaha tidak pernah membohongi hasil”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *“Pengembangan Wisata Keagamaan (Studi Eksploratif Di Kawasan Makam Syekh Anom Sidakarsa Di Desa Grogolbeningsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen)”* dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan teriringi do'a kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa bantuan dari semua pihak mungkin skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sangat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta staf dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikai UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Prof Dr. Hj. Marhumah. M.Pd beserta jajarannya.
3. Ibu Siti Aminah S.Sos., M.Si. selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
4. Bapak Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan pengarahan-pengarahan dan dukungannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Dosen PMI yang telah mengajarkan berbagai ilmu dan pengalaman yang bermanfaat, semoga ilmu yang diajarkan dan pengalaman yang diberikan memberikan keberkahan dan amal jariah untuk Bapak dan Ibu Dosen PMI.

6. Segenap aparaturnya Desa Grogolbeningsari yang telah membantu serta memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Muhyidin, pengelola Makam Syekh Anom, dan masyarakat Desa Grogolbeningsari yang telah membantu dan memberikan informasi untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya Bapak Rokhim Mohtakhod Sodik dan Ibu Siti Khotijah atas segala do'a dan perjuangannya dalam mendukung studi saya.
9. Teman-teman KKN 108 Desa Kebonsari. Sihkin, Wanto, Dayat, Azizi, khusnul, Fitri, Dira, Tsani, Jihan, Umi, Lia yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala amal kebaikan yang telah dilakukan. Penulis sadar bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya, sehingga penulis menantikan kritik dan saran yang membangun. Semoga apa yang tertulis di dalam skripsi ini senantiasa dapat bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Juni 2023

Yang menyatakan

Muhammad Rouf

19102030039

## ABSTRAK

Pengembangan wisata religi Makam Syekah Anom Sidakarsa dilakukan atas kesadaran juru kunci dan masyarakat sekitar. Masyarakat menyadari adanya potensi yang besar dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Makam Syekah Anom Sidakarsa. Pengembangan dilakukan memanfaatkan berbagai sumber daya manusia dengan tujuan berkelanjutan untuk mendapatkan berkah dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa dan mendeskripsikan serta menganalisis implikasi pengembangan wisata keagamaan bagi masyarakat local di Kawasan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa Desa Grogolbeningsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik inetraktif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan merupakan data yang sudah valid dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi yang dilakukan dalam pengembangan wisata religi Makam Syekh Anom dengan beberapa tahapan diantaranya, *planning* dengan terlebih dahulu melakukan penyadaran wisata terhadap masyarakat, pengorganisasian dengan membentuk organisasi pengelola wisata, *actuating* dengan membangun sarana dan prasarana, pengajuan proposal untuk dana pembangunan, dan mengadakan kegiatan rutin dengan tujuan supaya wisata religi tersebut terus ramai pengunjung. Tahap terakhir yaitu *controlling* yang dilakukan secara berkala oleh juru kunci makam serta pemasangan CCTV di beberapa sudut area wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa. Adanya pengembangan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa telah memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Dampak tersebut diantaranya, masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, menghasilkan pendapatan tetap setiap bulan, dapat menyekolahkan anak, merenovasi rumah, dan dapat menyisihkan Sebagian penghasilannya untuk menabung.

**Kata Kunci :** *Wisata religi, Peningkatan ekonomi, Makam Syekh Anom Sidakarsa*

## ABSTRACT

The development of religious tourism at Syekah Anom Sidakarsa's Tomb is carried out on the awareness of caretakers and the surrounding communities. The community realizes that there is great potential and can be utilized by people around Syekah Anom Sidakarsa's Tomb. Development is utilizing various human resources with sustainable goal of obtaining blessings and improving community's economy. This study aims to describe the religious development strategy of Syekh Anom Sidakarsa's Tomb and describe and analyze the impact of the existence it has on increasing the economy of the people of Grogolbeningsari Village, Petanahan District, Kebumen Regency. The data collection technique used is an interactive technique by observing, interviewing, and documenting. The data obtained is a valid data and analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate the strategy undertaken in the development of religious tourism at Sheikh Anom's Tomb with several stages including planning by first raising awareness of tourism to the community, organizing by forming a tourism management organization, actuating by building facilities and infrastructure, submitting proposals for development funds, and holding routine activities with the aim that religious tourism continues to be crowded with visitors. The final stage is controlling which is carried out regularly by the caretaker of the tomb and installing CCTV in several corners of the religious tourism area of Sheikh Anom Sidakarsa's Tomb. The development of religious tourism at Syekh Anom Sidakarsa's Tomb has had an impact on increasing the community's economy. These impacts include, the community is able to meet their daily needs, generate a steady income every month, may send their child to school, renovate their homes, and may set aside some of their income for savings.

**Keywords :** *Religious tourism, Economic improvement, Syekh Anom Sidakarsa Tomb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAC .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	5
F. Landasan Teori .....	12
1. Wisata Religi .....	12

2. Pengembangan Wisata Religi .....	19
3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat .....	24
4. Implikasi Wisata Religi Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat .....	29
G. Metode Penelitian .....	32
1. Jenis Penelitian .....	32
2. Lokasi Penelitian .....	33
3. Subjek Penelitian .....	33
4. Objek Penelitian .....	35
5. Teknik Pengumpulan Data .....	35
6. Validitas Data .....	38
7. Teknik Analisis Data .....	39
H. Sistematika Pembahasan .....	40
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM DESA GROGOLBENINGSARI</b>	
<b>PETANAHAN KEBUMEN DAN MAKAM SYEKH ANOM SIDAKARSA</b>	
<b>A. Gambaran Desa Grogolbeningsari Petanahan Kebumen .....</b>	<b>42</b>
1. Letak Geografi Desa Grogolbeningsari .....	42
2. Luas dan Batas Wilayah .....	43
3. Kondisi Demografis .....	44
4. Kondisi Keagamaan .....	47
<b>B. Gambaran Makam Syekh Anom Sidakarsa .....</b>	<b>50</b>
1. Makam Syekh Anom Sidakarsa .....	50
2. Peninggalan Syekh Anom Sidakarsa .....	58
3. Kegiatan rutin di Makam Syekh Anom Sidakarsa.....	66

**BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Anom Sidakarsa .....	75
B. Implikasi Kehadiran Wisata Keagamaan Bagi Masyarakat Desa Grogolbeningsari.....	97
C. Analisis Penelitian .....	111
1. Analisis terhadap pengembangan Wisata Religi Syekh Anom Sidakarsa .....	111
2. Analisis implikasi kehadiran wisata keagamaan bagi Masyarakat Desa Grogobeningsari .....	122

**BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	128
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>131</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>136</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Grogolbeningsari .....	45
Tabel 2. Data pekerjaan masyarakat Desa Grogolbeningsari.....	37
Tabel 3. Organisasi pengelola Makam Syekh Anom Sidakarsa.....	55



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Peta Desa Grogolbeningsari .....	46
Gambar 2. Makam Syekh Anom Sidakarsa bagian luar .....	57
Gambar 3. Makam Syekh Anom Sidakarsa bagian dalam .....	57
Gambar 4. Pintu masuk utama Makam Syekh Anom Sidakarsa .....	58
Gambar 5. Masjid Sornodopes .....	63
Gambar 6. Masjid Sornodopes .....	63
Gambar 7. Sumur petilasan Syekh Anom .....	65
Gambar 8. Pintu masuk sumur petilasan Syekh Anom .....	66

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Dokumentasi wawancara .....	136
Lampiran 2. Makam Syekh Anom Sidakarsa .....	142
Lampiran 3. Masjid Sornodopes .....	145
Lampiran 4. Komplek perdagangan .....	146
Lampiran 5. Antusias pengunjung Makam Syekh Anom Sidakarsa .....	147

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi<sup>1</sup>. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Di Indonesia terdapat berbagai pariwisata, seperti wisata alam, wisata budaya, wisata bahari, wisata belanja, wisata sejarah, dan wisata kuliner. Selain itu wisata yang juga diminati banyak wisatawan di Indonesia salah satunya wisata religi.

Wisata religi merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan tujuan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai-nilai keagamaan atau sejarah keagamaan yang bertujuan untuk melakukan pengembangan pribadi, rekreasi dan mempelajari nilai-nilai keagamaan<sup>2</sup>. Wisata religi banyak dihubungkan dengan niat wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah, dan hikmah dalam kehidupannya. Tidak jarang yang melakukan

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.web.id/pariwisata> Diakses pada 13 13 November 2022 pukul 13.00.

<sup>2</sup> Nur Vinandari, Khairul Anwar Hafizd, dan Muhammad Noor, "Sistem Informasi Geografis Religi Berbasis Web Mobile" *Jurnal Sains dan Informatika*, vol 5:1, (juni 2019), Hlm. 43.

wisata religi memiliki tujuan untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah<sup>3</sup>.

Objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas pengunjung, serta dapat memperkaya wawasan, pengalaman keagamaan, dan memperdalam rasa spiritual<sup>4</sup>. Wisata religi sudah menjadi destinasi wisata yang populer dan lekat menjadi tradisi bagi masyarakat Indonesia. Salah satu destinasi wisata religi yaitu tradisi berkunjung ke makam-makam tokoh penyebar agama Islam<sup>5</sup>. Di Indonesia terdapat banyak makam leluhur yang mempunyai jasa dalam penyebaran Islam. Makam tersebut dapat kita jumpai hampir di setiap daerah di pulau Jawa, seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, dan Yogyakarta. Salah satu makam yang berada di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di daerah Kabupaten Kebumen adalah Makam Syekh Anom Sidakarsa. Makam Syekh Anom Sidakarsa berada di desa Grogolbeningsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Syekh Anom Sidakarsa atau Pangeran Anom diketahui masih keturunan ke-5 dari Raden Fatah<sup>6</sup>. Syekh Anom Sidakarsa datang dari Demak ke Kebumen untuk menyebarkan agama Islam sampai akhir hayatnya.

---

<sup>3</sup> Moch. Chotib, "Wisata Religi di Kabupaten Jember" *jurnal Fenomena*, Vol.14:2, (oktober 2015), Hlm. 412.

<sup>4</sup> *Ibid.*, Hlm.413.

<sup>5</sup> Saiful Fahri, "Objek Wisata Religi: Potensi dan Dampak Sosial-Ekonomi bagi Masyarakat Lokal (studi Kasus pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang" *Jurnal Syi'ar Iqtishadi*, Vol.2:1, (Mei 2018), Hlm. 26.

<sup>6</sup> <https://jatimulyo.kec-petanahan.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/652> diakses pada 1 November 2022.

Nama Syekh Anom Sidakarsa banyak diketahui masyarakat Kebumen. Sehingga tidak jarang banyak masyarakat yang melakukan ziarah ke Makam Syekh Anom Sidakarsa. Melihat banyaknya peziarah yang berdatangan maka masyarakat, pengelola, dan pemerintahan desa mempunyai pemikiran dan upaya mengembangkan potensi makam tersebut. Pengembangan wisata religi, dapat berdampak positif pada peningkatan pengetahuan, pengalaman keagamaan, peningkatan taraf kehidupan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja, dan pendapatan masyarakat<sup>7</sup>. Seperti obyek wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim yang terus dikembangkan oleh pengelola. Salah satunya Pengembangan sarana dan prasarana seperti membangun aula untuk istirahat, toilet, mushola, dan kios untuk menjual makanan, minuman, maupun souvenir<sup>8</sup>.

Pengembangan objek wisata religi memberikan dampak pada perekonomian masyarakat sekitar. Dari pengembangan obyek wisata religi tersebut dapat menyerap tenaga kerja yang dapat melibatkan masyarakat yang masih bekerja serabutan atau pengangguran<sup>9</sup>. Selain itu masyarakat sekitar juga dapat berwirausaha dengan berjualan makanan, minuman, oleh-oleh, serta souvenir. Manfaat pengembangan obyek wisata religi tentunya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar salah satunya untuk meningkatkan perekonomian.

---

<sup>7</sup> Moch. Chotib, "Wisata Religi di Kabupaten Jember" Hlm.407.

<sup>8</sup> Muhammad Fahrizal Anwar, dkk., "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 44:1, (Maret 2017), Hlm. 190.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm.191.

Kondisi peziarah Makam Syekh Anom yang terus meningkat mendorong masyarakat sekitar untuk memanfaatkan kondisi tersebut sebagai upaya dalam mensejahterakan rakyat sekitar. Oleh karena itu menarik untuk dikaji lebih mendalam mengenai pengembangan wisata keagamaan (studi eksploratif di kawasan Makam Syekh Anom Sidakarsa Desa Grogolbeningsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen). Fokus penelitian ini adalah strategi pengembangan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa serta implikasi pengembangan wisata tersebut bagi masyarakat Desa Grogolbeningsari.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memberikan batasan dalam pembahasan selanjutnya, penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian yang penulis lakukan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa di Desa Grogolbeningsari Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen ?
2. Bagaimana implikasi pengembangan wisata keagamaan bagi masyarakat lokal di kawasan wisata religi makam Syekh Anom Sidakarsa Desa Grogolbeningsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk :

1. Mendeskripsikan pengembangan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa di Desa Grogolbeningsari Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen
2. Mendeskripsikan implikasi pengembangan wisata keagamaan bagi masyarakat lokal di kawasan wisata religi makam Syekh Anom Sidakarsa Desa Grogolbeningsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis dari penelitian ini mampu digunakan sebagai sumbangan keilmuan dalam keilmuan pengembangan kawasan wisata religi yang dilakukan oleh masyarakat desa. Serta menambah pengetahuan yang dijadikan bahan pertimbangan keilmuan pengembangan masyarakat Islam kedepannya. Secara Praktis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai solusi bagi lembaga, instansi, atau kelompok masyarakat yang membutuhkan guna menciptakan efisiensi tersendiri dalam aspek pengembangan pariwisata.

### **E. Kajian Pustaka**

Makam Syekh Anom Sidakarsa merupakan salah satu wisata religi yang ada di Kabupaten Kebumen dan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat secara umum

baik di wilayah Kabupaten Kebumen secara luas maupun diluar wilayah Kabupaten Kebumen. Penelitian tentang Makam Syekh Anom Sidakarsa secara umum sudah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian yang mengkaji tentang pengembangan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa Desa Grogolbeningsari sepengetahuan penulis belum ada yang mengkaji secara mendalam. Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya relevan dengan judul yang diambil oleh penulis yaitu wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Grogolbeningsari. Adapun karya-karya sebelumnya yang penulis gunakan sebagai tinjauan pustaka adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Fikria Najitama dengan judul “*Ziarah Suci dan Ziarah Resmi (Makna Ziarah Pada Makam Santri dan Makam Priyayi)*”. Fokus penelitian ini adalah mengkaji makna ziarah yang dilakukan oleh masyarakat pada dua situs di Kebumen, yaitu Makam Syekh Anom Sidakarsa dan Makam Adipati Tumenggung Kolopaking. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan antropologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat Kebumen terhadap kekeramatan makam tidaklah bersifat tunggal. Motivasi peziarah pada dua makam tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama untuk mendapatkan barakah. Dari motivasi yang muncul tampak bahwa ziarah ke makam memiliki beberapa fungsi diantaranya, fungsi memantapkan hati dalam menjawab realitas, fungsi pengharapan, fungsi

seremonial, dan fungsi wisata<sup>10</sup>. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu memiliki studi kasus yang sama yaitu Makam Syekh Anom Sidakarsa. Namun fokus kajian dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada strategi pengembangan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa serta implikasi kehadiran wisata tersebut bagi masyarakat sekitar wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada makna ziarah bagi masyarakat Kebumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Saeful Fachri dengan judul "*Objek Wisata Religi: Potensi dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang*"<sup>11</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata religi dapat memberikan manfaat dengan baik khususnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat apabila terdapat program-program pengembangan kesejahteraan masyarakat yang dibuat oleh pemerintah. Penelitian ini memfokuskan pada potensi dan dampak sosial ekonomi wisata religi yaitu Makam Syekh Mansyur Cikadueun di Pandeglang. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa dampak sosial yang ditimbulkan dari interaksi warga dan wisatawan yang berkunjung sangatlah minim, karena dasarnya wisatawan datang tidaklah memakan waktu lama di wilayah objek wisata religi, sehabis berziarah. Wisatawan langsung

---

<sup>10</sup> Fikria Najitama, "Ziarah Suci dan Ziarah Resmi (Makna Ziarah Pada Makam Santri dan Makam Priyayi)", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol 11:1 (Januari-Juni 2013), Hlm.19-30.

<sup>11</sup> Saeful Fachri, "Objek Wisata Religi: Potensi Dan Dampak Sosial Ekonomi" Hlm.25-44.

meninggalkan wilayah objek wisata. Dibandingkan dengan objek wisata lain penghambat perkembangan objek wisata religi adalah pada ketersediaan akses infrastruktur, jauhnya akses wisata dengan jalan utama, dan akses jalan yang sempit masih terganggu karena keberadaan pedagang yang tidak dapat diatur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, penelitian ini memfokuskan kajiannya pada objek wisata religi makam Syekh Mansur sebagai potensi dan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar makam. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan kajian pada pengembangan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa serta implikasi kehadiran wisata tersebut bagi masyarakat sekitar wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa.

Penelitian yang dilakukan oleh Shofie Unnafi dengan judul "*Daya Tarik Wisata Religi Berbasis Budaya Lokal: Studi Pada Tradisi Rajaban Desa Prawoto*". Penelitian ini dilakukan di Desa Prawoto Kabupaten Pati Jawa Tengah. Penelitian ini membahas tentang potensi budaya lokal dalam tradisi rajaban untuk menarik wisatawan melakukan perjalanan religi di Desa Prawoto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam potensi budaya lokal dalam tradisi rajaban untuk menarik wisatawan melakukan perjalanan religi di Desa Prawoto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya lokal yang dipertunjukkan dalam pagelaran tradisi rajaban memiliki daya tarik bagi wisatawan yang melakukan perjalanan religi. Hal ini dikarenakan wisatawan dapat melihat kemeriahan pelaksanaan kirab atau arak-arakan yang menampilkan berbagai pertunjukan kesenian tradisional, wisatawan yang datang

dapat sekaligus melakukan kegiatan ziarah ke makam Sunan Prawoto untuk memenuhi kebutuhan spiritualitas dan meningkatkan ketakwaan<sup>12</sup>. Menambah pemenuhan hiburan yang dilakukan di sekitar wisata religi dapat menarik para wisatawan untuk datang berkunjung. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar khususnya dalam meningkatkan kegiatan perekonomian di sekitar destinasi wisata tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Sela Kholidiani pada tahun 2016 dengan judul *“Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang”*. Penelitian ini mengkaji tentang peran wisata religi makam Gus Dur dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan analisis kehidupan sosial ekonomi di wisata religi makam Gus Dur Pondok Pesantren Tebuireng Jombang<sup>13</sup>. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata religi makam Gus Dur sangat berperan dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Hal ini disebabkan banyaknya peziarah yang datang dari berbagai daerah, sehingga menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk

---

<sup>12</sup> Shofi'unnafi, “Daya Tarik Wisata Religi Berbasis Budaya Lokal : Studi Pada Tradisi Rajaban Desa Prawoto”, *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 6:1 (Juni 2021), Hlm.120- 136.

<sup>13</sup> Sela Kholidiani, *“Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang”*, Skripsi (Malang: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm.1-77. Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/4078/1/12130044.pdf>, Pada 14 Januari 2023, Pukul 14.00.

mendirikan berbagai macam usaha. Adanya peziarah yang terus berdatangan, semakin meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Tebu Ireng.

Penelitian yang dilakukan oleh Saniyatul Ayu Aprilia dan Sri Abidah Suyaningsih dengan judul "*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal serta Dampak terhadap Perekonomian (Studi Kasus : Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur)*". Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di kawasan wisata religi makam Gus Dur, faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal, serta dampak pengembangan wisata bagi perekonomian masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi syariah dunia beberapa dekade terakhir tidak hanya berdampak pada sektor perbankan dan keuangan, namun juga berdampak pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata menjadi sektor tertinggi kedua penyumbang devisa negara. Masyarakat di sekitar Kawasan wisata makam Gus Dur sangat aktif berpartisipasi dalam bentuk tenaga, harta benda, keahlian, kerajinan, dan sosial. Faktor utama yang mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi adalah kesadaran yang tinggi untuk ikut serta memajukan wisata. Sedangkan faktor penghambat utama dalam berpartisipasi adalah kurangnya tenaga pendamping bagi masyarakat. Dampak pengembangan wisata bagi perekonomian masyarakat setempat ialah menambah pendapatan, membuka

lapangan usaha maupun lapangan kerja<sup>14</sup>. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada pembahasannya. Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal, serta dampak pengembangan wisata religi bagi perekonomian di sekitar kawasan wisata religi Makam Gus Dur, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas pengembangan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa serta implikasi kehadiran wisata tersebut bagi masyarakat sekitar wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa.

Skripsi yang ditulis oleh Ana Fajriana dengan judul “*Dampak Keberadaan Wisata Religi Makam Bung Karno Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kota Blitar*”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan peluang usaha masyarakat sekitar objek wisata religi makam Bung Karno di Kota Blitar, serta mengetahui dampak keberadaan wisata religi Makam Bung Karno terhadap perekonomian masyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar wisata religi makam Bung Karno di kota Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak peluang usaha masyarakat sekitar objek wisata religi makam Bung Karno seperti mendirikan toko pakaian, becak wisata, penginapan, jualan aksesoris, dan warung makan. Keberadaan makam Bung Karno sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata religi makam Bung Karno di Kota

---

<sup>14</sup> Saniyatu.A.A & Sri Abidah S, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal serta Dampak terhadap Perekonomian (Studi Kasus : Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur)”, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen : JIKEM*, Vol 2:1 (Juni 2021), Hlm. 1555-1570.

Blitar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, penelitian ini membahas tentang peluang usaha masyarakat sekitar objek wisata religi makam Bung Karno di kota Blitar serta dampaknya terhadap ekonomi masyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar wisata religi makam Bung Karno<sup>15</sup>. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas pengembangan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa serta implikasinya bagi masyarakat sekitar wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa.

Karya-karya tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama mengkaji permasalahan yang ada di lingkup makam yang menjadi wisata religi masyarakat setempat. Akan tetapi, karya-karya tersebut belum ada yang memfokuskan kajiannya pada pengembangan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa serta implikasi kehadiran wisata bagi masyarakat sekitar wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa. Dengan ini penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa serta implikasinya bagi masyarakat sekitar wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Wisata Religi**

#### **a. Pengertian wisata religi**

---

<sup>15</sup> Ana Fajriana, *Dampak Keberadaan Wisata Religi Makam Bung Karno Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kota Blitar*, Skripsi (Tulungagung: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Satu Tulungagung, 2019), hlm.1-109. Diakses dari <http://repo.uinsatu.ac.id/12995/> Pada 13 Januari 2023 Pukul 14.59.

Secara umum wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan, kepuasan, dan pengetahuan baru bagi diri sendiri. Wisata religi merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk meningkatkan amalan agama, sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Menurut pandangan Al-Qur'an wisata diambil dari kata *siyahah* yang artinya wisata, Kata *siyahah* memiliki arti penyebaran, terbentuk dari kata *sahat* yang berarti lapangan yang luas. Wisata religi dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 109-111, dalam ayat ini menjelaskan perjalanan wisata yang bertujuan untuk memperoleh pelajaran dan ibrah<sup>16</sup>.

Asal kata *religion* yang berasal dari kata *relegere*, dalam bahasa latin berarti berpegang teguh pada norma agama. Istilah *religion* saat ini di Indonesia menjadi religi. Religi yaitu menunjukkan hubungannya dengan tetap antara manusia dengan Tuhannya. Masyarakat Indonesia sering menghubungkan religi terhadap hal-hal yang gaib yang lebih tinggi kedudukannya daripada manusia<sup>17</sup>. Dengan demikian wisata religi dapat dikatakan sebagai jenis wisata keagamaan yang bermotif spiritual dan dilakukan oleh seseorang atau kelompok sebagai sarana untuk

---

<sup>16</sup> Nur Indah Sari "peningkatan Spiritual Melalui Makam Keramat Kwitang Jakarta", *Jurnal Study Al-Quran*, vol 14;1. 2018, Hlm 46.

<sup>17</sup> Sari Narulita, dkk, *Pariwisata Halal: Potensi Wisata Religi di DKI Jakarta* (Depok: Rajawali Pers, 2020), Hlm.1-2.

mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memperoleh keberkahan dalam hidup.

Menurut Suryono, wisata religi merupakan kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus. Tempat-tempat yang biasa dikunjungi dalam wisata religi tersebut, diantaranya masjid, sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, I'tikaf, adzan, dan iqomah<sup>18</sup>. Menurut Mufid menyatakan bahwa fungsi wisata religi yaitu dapat digunakan untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan, atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani. Sebagai tempat ibadah, sholat., dzikir dan berdoa. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan. Wisata religi dapat digunakan sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam, sebagai aktivitas kemasyarakatan, untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin, serta dapat digunakan sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran atau ibrah<sup>19</sup>.

Wisata religi merupakan fenomena kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok manusia ke suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, di mana perjalanan yang dilakukan tidak untuk mencari suatu pekerjaan atau nafkah, selain itu kegiatan tersebut didukung dengan berbagai macam fasilitas yang ada di

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, Hal 50.

<sup>19</sup> Yulis Suryani & Vinna Kumala, Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman, *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol2:1 (Juni 2021), Hlm.97.

daerah tujuan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Wisata religi tidak hanya sebatas makam yang dikeramatkan, tetapi juga dapat berupa petilasan, masjid, serta bangunan lain yang memiliki unsur keagamaan. Wisata religi dapat meningkatkan karakter religiusitas seseorang apabila ia mampu mengoptimalkan kunjungan wisata religi dengan baik dan mengambil ibrah dari perjalanan tersebut.

b. Jenis-jenis wisata religi

Wisata religi dimaknai sebagai salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi juga dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat-tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama atau tempat tersebut memiliki kelebihan. Kelebihan tersebut dapat dilihat dari sisi sejarah, mitos, legenda, keunikan, dan keunggulan arsitektur bangunannya. Dalam wisata religi terdapat konsep utama berdasarkan pandangan Islam diantaranya sebagai berikut :

1. Wisata religi sebagai perjalanan ibadah. Fungsi tersebut terlihat dari rukun Islam kelima, yaitu haji dan umrah ke Baitullah.
2. Wisata memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebarannya.
3. Tujuan terbesar dari perjalanan untuk berdakwah atau menyampaikan kepada umat manusia tentang ajaran Islam

seperti berziarah ke makam ataupun tempat melihat hilal saat menjelang Bulan Ramadhan

4. Perjalanan merupakan media untuk menikmati keindahan alam, merenungkan serta mensyukuri dan mengagungkan Allah sebagai penciptanya. Melalui kegiatan wisata, keimanan seseorang diharapkan akan meningkat<sup>20</sup>.

Wisata religi merupakan tempat wisata yang memiliki makna khusus. Wisatawan akan mendapatkan peningkatan karakter religius apabila selama melakukan perjalanan wisata, tidak hanya sekedar melihat-lihat saja. Namun, terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilakukan selama perjalanan wisata. Wisata religi memiliki berbagai macam jenis yang dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Adapun jenis-jenis wisata religi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Masjid

Masjid merupakan tempat pusat keagamaan dalam agama Islam. Masjid digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah umat Muslim baik ibadah sholat, I'tikaf, perayaan hari besar Islam, dan kegiatan umat Islam lainnya.

2. Makam

---

<sup>20</sup> Wahyu A. Wicaksono dan Hertari Idajati "identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang berdasarkan Komponen Wisata Religi", *Jurnal Teknik ITS*. Vol 8; 2 ( Januari 2019) Hlm.156.

Makam dalam tradisi Jawa merupakan salah satu tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa Jawa adalah penyebutan yang lebih tinggi (hormat) *pesarean*. *Pesarean* merupakan sebuah kata benda yang berasal dari kata *sare* yang artinya tidur. Sedangkan dalam pandangan tradisional, makam adalah tempat peristirahatan terakhir manusia.

### 3. Candi

Candi sebagai unsur pada zaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam<sup>21</sup>. Candi merupakan bangunan keagamaan atau tempat ibadah peninggalan purbakala yang berasal dari peradaban Hindu dan Budha.

Bangunan candi di Indonesia dapat kita jumpai hampir diseluruh wilayah. Diantara candi yang terkenal di Indonesia adalah Candi Borobudur dan Candi Prambanan.

#### c. Makam sebagai wisata religi

Tempat wisata religi mempunyai cakupan yang sangat luas. Setiap wisata religi dapat meningkatkan gairah cita rasa religius wisatawan serta dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam ilmu spiritual<sup>22</sup>. Terdapat beberapa tempat wisata religi

---

<sup>21</sup> Ridwan Widago dan Sri Rokhlinasari “ Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon”, *Jurnal Al Amwal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 9:1 ( Juni 2017), Hlm 64.

<sup>22</sup> Moch. Chotib “*Wisata Religi di Kabupaten Jember*”, Hlm.412.

yang telah dianjurkan oleh syariat Islam, yaitu makam-makam orang yang semasa hidupnya membawa misi kebenaran dan kesejahteraan untuk masyarakat atau kemanusiaan. Makam-makam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Makam para nabi, yang semasa hidupnya menyampaikan pesan kebaikan dari Allah SWT.
2. Makam para ulama (ilmuwan) yaitu orang-orang yang telah memberikan teladan yang baik kepada umat manusia. Menyebarkan agama Islam baik *kauniyah* maupun *Qur'aniyyah*.
3. Para pahlawan (*syuhada*) yang telah berjuang untuk kemerdekaan dan keadilan. Memperjuangkan berbagai hal tentang keadilan umat manusia baik keluarga sendiri maupun orang lain.
4. Masjid, seperti Masjid Al-Haram, Masjid Al-Aqsa, dan masjid lain yang menjadi peribadatan umat Muslim<sup>23</sup>.

Adanya makam sebagai wisata religi atau sering disebut ziarah kubur merupakan salah satu perjalanan ibadah, hal tersebut terlihat dari rukun Islam yang kelima, yaitu haji dan ziarah ke baitullah. Menurut Abidin (1991; 64) menyebutkan bahwa tujuan ziarah kubur diantaranya adalah :

1. Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan akhirat dengan syarat tidak

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm 415.

- melakukan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta restu dan doa dari orang yang telah meninggal,
2. Mengambil manfaat dengan cara mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat untuk dijadikan pelajaran bagi orang yang masih hidup bahwasanya kita juga akan mengalami kematian.
  3. Manfaat bagi orang yang telah meninggal yaitu, memperoleh ucapan doa dan salam dari peziarah tersebut dan mendapatkan keampunan<sup>24</sup>.

## 2. Pengembangan Wisata Religi

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana. Pihak yang melakukan pengembangan akan menggunakan strategi tertentu guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan tersebut. Kata strategi sendiri berasal dari Bahasa Yunani yaitu *strategos*. *Strategos* berasal dari kata *stratos* yang artinya militer dan *ag* yang artinya memimpin. *Strategos* diartikan juga sebagai *generalship* yaitu sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk meraih kemenangan dalam peperangan. Secara umum, strategi diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan tertentu<sup>25</sup>.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 64.

<sup>25</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), Hlm. 2.

Menurut Fandy Tjiptono, strategi adalah pendekatan yang secara keseluruhan berhubungan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, pada aktivitas tertentu yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Strategi yang baik, didalamnya terdapat koordinasi tim kerja yang baik pula, memiliki tema yang mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan, serta memiliki cara untuk mencapai tujuan secara efektif<sup>26</sup>.

Mintzberg menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan sebagai perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara tradisional dan mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya. Menurutnya strategi juga disebut sebagai acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi, serta suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya<sup>27</sup>.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana yang telah dirumuskan secara sistematis oleh sebuah organisasi dan dijadikan sebagai langkah-langkah yang terarah dan berorientasi pada jangka panjang dalam mencapai tujuan tertentu. Melalui strategi tersebut dapat membentuk sebuah pola dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai bersama.

---

<sup>26</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000), Hlm. 17.

<sup>27</sup> *Ibid*, Hlm. 12.

Strategi selalu berhubungan dengan aktivitas apapun, salah satunya dalam pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata baik religi maupun non-religi, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan berupa Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pada Pasal 2 dinyatakan penyelenggaraan kepariwisataan berasaskan manfaat, keseimbangan, kemandirian, partisipatif, kelestarian, dan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia juga menegaskan pada Pasal 4 bahwa tujuan dari kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, dan melestarikan lingkungan sumber daya alam, serta memajukan kebudayaan lokal yang ada disekitar pariwisata tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan berbagai pariwisata di Indonesia seperti wisata religi, memiliki tujuan yang baik untuk perkembangan masyarakat yang ada disekitar pariwisata tersebut. Selain itu, pariwisata religi juga dapat diolah oleh masyarakat setempat dengan catatan tetap menjunjung tinggi norma agama dan nilai kebudayaan. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga keseimbangan hubungan manusia baik dengan Tuhannya maupun dengan sesama manusia yang lain.

Strategi pengembangan pariwisata religi adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan potensi pariwisata religi yang ada di suatu wilayah dengan suatu cara. Beberapa cara yang dilakukan diantaranya melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada, melakukan

bimbingan terhadap sumber daya manusia yang ada, dan menambahkan berbagai jenis fasilitas. Sehingga tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai dengan baik. Strategi pengembangan pariwisata religi dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan manajemen organisasi yang baik pula.

Menurut George R. Terry, manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan oleh individu-individu dalam menyumbangkan berbagai upayanya melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya, dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka. Terry menjelaskan bahwa dalam melaksanakan strategi pengembangan akan mencapai tujuan dengan baik apabila melaksanakan empat fungsi manajemen. Keempat fungsi manajemen tersebut disingkat dengan POAC<sup>28</sup>.

POAC merupakan kepanjangan dari, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Adapun penjelasan masing-masing fungsi adalah sebagai berikut<sup>29</sup> :

a. *Planning*

---

<sup>28</sup> Terry George R, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 2006), Hlm 4.

<sup>29</sup> *Ibid.*,163.

Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Dalam perencanaan meliputi pengelolaan wisata religi dan penyusunan rencana kegiatan pengelolaan.

b. *Organizing*

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.

c. *Actuating*

Pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Kegiatan dalam pelaksanaan meliputi pemberian pengarahan kepada pengawas dan petugas, dan pemberian pelatihan,

d. *Controlling*

Pengawasan merupakan aktivitas yang mengusahakan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain pengawasan adalah mengadakan

penilaian sekaligus koreksi sehingga apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan benar.

Prinsip manajemen POAC memiliki banyak keunggulan dalam melakukan strategi pengembangan wisata religi. Hal ini dikarenakan manajemen POAC menawarkan prinsip serta fungsi yang terarah. Adapun keunggulan manajemen POAC diantaranya, mudah untuk diaplikasikan di lapangan, kerangka kerja yang mudah untuk dipahami, mengarah pada tujuan dalam mengembangkan pariwisata dengan manajemen yang nyata, dan tidak hanya memanfaatkan ilmu namun juga memanfaatkan seni. Penelitian ini menetapkan teori manajemen dari George R. Terry sebagai dasar teori untuk penelitian. Sehingga fenomena di lapangan yang penulis amati dalam penelitian ini adalah *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, guna dapat menyelesaikan tujuan yang telah penulis tetapkan sebelumnya.

### **3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

#### **a. Pengertian peningkatan ekonomi masyarakat**

Menurut KBBI, peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (kegiatan, usaha, dan sebagainya)<sup>30</sup>. Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk sebuah susunan. Tingkat dapat juga berarti pangkat, taraf, dan

---

<sup>30</sup> Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 2013), Hlm 1470.

kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Peningkatan merupakan upaya menambah kualitas ataupun kuantitas. Menurut Adi, peningkatan adalah penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga diartikan sebagai pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan, dan sebagainya<sup>31</sup>. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah cara atau proses untuk menaikkan usaha guna memajukan sesuatu untuk mendapatkan suatu hal yang lebih baik. Peningkatan dapat terjadi dalam hal apapun yang mencakup seluruh aktivitas kehidupan manusia baik secara individu maupun bermasyarakat.

Perekonomian berasal dari kata dasar ekonomi, yaitu ilmu tentang perilaku atau tindakan manusia untuk memenuhi segala kebutuhan sehari-hari dalam hidupnya yang bervariasi, dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada melalui seluruh kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia*. Kata *Oikonomia* merupakan turunan dari dua kata yaitu, *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Jadi perekonomian adalah tindakan, aturan tentang cara mengelola ekonomi rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kehidupannya<sup>32</sup>. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi

---

<sup>31</sup> Adi S, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), Hlm. 46.

<sup>32</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Hlm 24.

masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya<sup>33</sup>. Rumah tangga disini bukan memiliki arti yang sempit, melainkan menunjuk pada kehidupan sosial dan kelompok sosial yang dapat berwujud perusahaan, kota, ataupun negara, serta masyarakat secara luas.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang saling berhubungan tetap dan memiliki kepentingan yang sama. Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan sebuah kebudayaan<sup>34</sup>. Kebudayaan yang muncul dalam kehidupan masyarakat berasal dari berbagai bidang, salah satunya ekonomi. Sekelompok masyarakat memiliki tingkat perekonomian yang berbeda-beda. Oleh karenanya masyarakat yang satu membutuhkan masyarakat yang lain untuk bekerja sama dalam berbagai bidang guna memenuhi segala kebutuhan yang menunjang kehidupan sehari-hari.

Ekonomi rakyat adalah sebuah perekonomian yang dimiliki rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Pengembangan ekonomi rakyat adalah mengembangkan ekonomi yang

---

<sup>33</sup> Nisa Aqila, *Pemberdayaan Potensi Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Ekonomi Syariah)*, Thesis (Parepare, IAIN Parepare, 2022), Hlm 18.

<sup>34</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), Hlm. 187.

berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membangun ekonomi rakyat merupakan keharusan meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasikan potensinya, atau memberdayakannya<sup>35</sup>. Peningkatan ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perekonomian suatu masyarakat tertentu menjadi lebih baik dan semakin berkembang. Peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai usaha, salah satunya dengan memanfaatkan destinasi wisata yang ada di lingkungan hidup masyarakat. Dalam peningkatan ekonomi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai sektor yang dapat dimanfaatkan dengan baik.

b. Upaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat

Peningkatan ekonomi dalam masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai hal. Tentunya peningkatan yang akan dilakukan harus ada kerjasama dengan berbagai pihak baik dengan pemerintah desa maupun dengan masyarakat secara umum. Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga segi yaitu:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah

---

<sup>35</sup> Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*, Skripsi (Yogyakarta, UIN suka, 2015), Hlm 12.

pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.

2. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu.

Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi masyarakat, upaya yang pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada.

3. Mengembangkan ekonomi masyarakat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsa<sup>36</sup>.

Laili dan Ovilia menjelaskan bahwa, dalam melakukan peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya<sup>37</sup>

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

1. Membangun berbagai sarana dan prasarana dalam berbagai bidang di desa,
2. Melakukan pengembangan berbagai industri kecil dan menengah,

---

<sup>36</sup> Nisa Aqila, Hlm .19.

<sup>37</sup> Laily Purnawati dan Ovilia Inda Putri, “Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Ekonomi Masyarakat Desa Waung (Studi Pada Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)”, *Jurnal Publiciana*, Volume 12:1 (Februari 2021), Hlm. 70-92.

3. Memberikan berbagai bantuan dalam kegiatan pertanian maupun peternakan,
4. Melakukan berbagai inovasi baru dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar.

Peningkatan kualitas perekonomian masyarakat bisa diupayakan dengan pemberdayaan masyarakat itu sendiri, utamanya dalam pembentukan dan perubahan perilaku masyarakat dengan harapan kehidupan perekonomian dan taraf perekonomian dalam hidupnya menjadi lebih baik dan berkualitas.

#### **4. Implikasi Wisata Religi Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Berdasarkan penelitian *World Tourism Organization* (2015) yang menyatakan pariwisata sebagai suatu industri yang berperan dalam menciptakan lapangan kerja baik langsung maupun tidak langsung. Berbagai dampak ekonomi tersebut diantaranya adalah :

1. Menghasilkan pendapatan bagi masyarakat

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan tersebut dihasilkan dari transaksi antar pengunjung wisata dengan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan pengunjung wisata. Pengeluaran wisatawan tidak hanya terdistribusikan ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri wisata, seperti pemandu wisata restoran,

biro perjalanan wisata, tetapi juga diserap ke sektor kerajinan, sektor angkutan, dan sektor lainnya yang terkait.

## 2. Menghasilkan lapangan pekerjaan

Wisata ini menawarkan berbagai jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh lapangan pekerjaan berjualan makanan, berjualan minuman, berjualan pernak-pernik, tukang parkir, dan pengelola wisata tersebut.

## 3. Meningkatkan struktur ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri wisata membuat perekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Struktur ekonomi menjadi penentu kehidupan ekonomi dalam suatu masyarakat. Struktur ekonomi yang baik membawa kehidupan ekonomi yang lebih baik, dan sebaliknya. Struktur ekonomi yang buruk membawa kehidupan ekonomi yang berantakan.

## 4. Membuka peluang investasi

Masyarakat berkesempatan berinvestasi dengan menanamkan modal di daerah wisata yang berpotensi membentuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Penanaman modal juga membantu pengembangan wisata menjadi lebih baik dan berkembang.

## 5. Mendorong aktivitas wirausaha (*entrepreneurship*)

Adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya dengan membuka usaha atau wirausaha. Wisata ini membuka peluang untuk berwirausaha dengan menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun jasa<sup>38</sup>.

Selain dampak positif terdapat pula dampak negatif. Menurut Abdurrahman dan E. Maryani beberapa dampak negatif yang timbul akibat adanya sebuah wisata diantaranya adalah<sup>39</sup> :

1. Harga lahan yang semakin tinggi,
2. Bahaya terhadap ketergantungan yang tinggi masyarakat terhadap wisata,
3. Dapat meningkatkan pencemaran lingkungan.

Dampak negatif diatas, memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi masyarakat sekitar. Apabila pengelola wisata tidak mampu bekerjasama dan masyarakat dengan baik, maka kerusakan lingkungan dan ketergantungan yang tinggi akan terjadi. Sehingga dapat menimbulkan persaingan yang ketat antar sesama masyarakat dalam memanfaatkan wisata tersebut.

---

<sup>38</sup> Sari Munawarah “*Dampak Ekonomi Di Wisata Religi Po Teumeureuhom Daya Terhadap Pendapatan Pedagang*”, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar Raniry 2020), Hlm 19.

<sup>39</sup> Abdurachmat, I dan Maryani, E, *Geografi ekonomi* (diktat kuliah), (Bandung: jurusan pendidikan geografi FPIPS IKIP Bandung, 1998), Hlm 80.

## G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu metode untuk menyelidiki atau menelusuri suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah untuk mengumpulkan, mengelola, melakukan analisis data, dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis<sup>40</sup>. Penulis menggunakan metode penelitian untuk memecahkan masalah yang penulis angkat dalam penelitian dengan uraian sebagai berikut :

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dengan dibantu oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisa data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah<sup>41</sup>. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menyajikan hasil data dari hasil penelitian secara deskriptif yaitu bagaimana pengembangan kawasan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa serta dampak pada ekonomi masyarakat yang ada di sekitar makam tersebut. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini sebagai prosedur pemecahan masalah yang

---

<sup>40</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press, Februari 2021).

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm.222.

diselidiki oleh penulis dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian. Data yang dianalisis sesuai dengan kenyataan yang ada, kemudian dihubungkan dengan berbagai teori untuk mendukung pembahasan selanjutnya. Sehingga dapat tergambar secara utuh dan rinci serta dapat dipahami dengan jelas kesimpulan akhirnya.

## **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Grogolbeningsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, tepatnya di wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan dengan adanya pemanfaatan potensi daerah berupa Makam Syekh Anom Sidakarsa yang berkembang menjadi sebuah wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa. Berkembangnya wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa menghasilkan peningkatan perekonomian masyarakat serta mewujudkan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat sekitar.

## **3. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah informan yang memiliki otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu memberikan data yang diinginkan. Penentuan informan penulis lakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang

penulis harapkan atau seseorang yang memiliki wewenang penuh, sehingga akan memudahkan penulis dalam menjelajah objek atau situasi sosial yang penulis teliti<sup>42</sup>. Hal tersebut menjadi alasan utama penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. Subjek penelitian yang telah ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Kepala desa Grogolbeningsari (Diwakili sekretaris desa yaitu Bapak Tahrir), sebagai penanggung jawab wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa.
- b. Pengelola wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa, pengelola yang ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan dan pengelolaan wisata religi Makam syekh Anom Sidakarsa diantaranya, Mas Arif, Bapak Solehan, Bapak Mas'ud Abdullah, dan Bapak Muhyiddin
- c. Ketua RT Desa Grogolbeningsari yang juga salah satu pengelola dan pedagang di area Makam Syekh Anom Sidakarsa yaitu Bapak Solehan.
- d. Masyarakat, masyarakat asli Desa Grogolbeningsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen yang tinggal di sekitar wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa dan bekerja sebagai pedagang di wisata tersebut diantaranya, Mbak Anis, Bapak

---

<sup>42</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), Hlm. 96.

Saringat, Ibu Sukirah, Bapak Solehan, Ibu Astiaturohmah, Bapak Mas'ud Abdullah, Bapak Turiman, Bapak Syarif Abdullah, dan Mas Ali.

#### **4. Objek penelitian**

Secara umum objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian<sup>43</sup>. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengembangan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa dan implikasinya dalam peningkatan ekonomi masyarakat dari adanya wisata religi tersebut.

#### **5. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu sebuah metode untuk mengumpulkan data kualitatif dan peneliti melihat langsung lapangan yang ingin diteliti untuk menemukan suatu fenomena. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Observasi adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang

---

<sup>43</sup> Ema Sumiati, “*Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal*”, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), Hal 61.

dibutuhkan oleh peneliti<sup>44</sup>. Dalam metode observasi, penulis terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan dan mencatat seluruh hasil pengamatan yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan mengamati seluruh kondisi Makam Syekh Anom Sidakarsa dan lingkungan sekitar makam dari berbagai segi. Teknik observasi yang digunakan oleh penulis yaitu teknik non partisipan, yaitu ketika penulis melakukan observasi tetapi penulis tidak terlibat diri dengan aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Pada teknik ini, penulis langsung melihat dan mengamati sendiri wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa, namun tidak terlibat secara langsung dengan seluruh kegiatan dan aktivitas yang ada di sekitar makam.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>45</sup>. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dengan bentuk komunikasi secara langsung yang berupa tanya jawab oleh penulis dengan informan secara acak. Informan tersebut dianggap

---

<sup>44</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi*, Hlm. 90.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 67.

mampu menjawab permasalahan yang ingin diteliti. Teknik yang digunakan pada wawancara ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur dimana pertanyaan dan jawaban tidak dibatasi waktu dan pertanyaan maupun jawaban yang diberikan tidak harus terstruktur. Dalam penelitian yang penulis lakukan wawancara dilakukan dengan kepala desa Grogolbeningsari, pengelola wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa, para pedagang yang ada di sekitar objek wisata makam Syekh Anom, dan masyarakat sekitar makam Syekh Anom. Total narasumber dalam penelitian ini sebanyak 12 narasumber. Proses wawancara dilakukan dari bulan Februari hingga bulan Juli 2023. Pada tahap wawancara ini alat yang digunakan penulis yaitu kamera, rekaman suara, dan buku catatan untuk menunjang lancarnya jalannya proses wawancara.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, catatan harian, dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti<sup>46</sup>. Pada teknik dokumentasi, penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa, baik berupa dokumen laporan, foto obyek wisata, berbagai arsip tentang Makam Syekh Anom Sidakarsa, maupun dokumen lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 114.

ini. Selain itu penulis juga mengumpulkan berbagai informasi seperti jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan.

## 6. Validitas data

Validitas data adalah suatu tolak ukur yang menunjukkan tingkat keabsahan atau kevalidan suatu instrumen penelitian<sup>47</sup>. Dalam penelitian kualitatif penulis berusaha mendapatkan data yang valid sehingga diperlukan validasi data, agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Data penulis dapatkan dari langkah sebelumnya, merupakan data yang sangat berharga dalam penelitian ini. Data tersebut penulis lakukan validasi untuk mendapatkan keotentikan atau keabsahan data. Sehingga penulis mendapatkan kesimpulan hasil penelitian yang benar.

Dalam penelitian ini teknik validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan validasi data yang mensintesis data dari berbagai sumber. Teknik triangulasi adalah menguji keabsahan data yang didapat oleh penulis dari observasi maupun wawancara dari sumber yang berbeda. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel<sup>48</sup>. Teknik triangulasi penulis gunakan dalam memvalidasi data dengan tujuan untuk mendapatkan data

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 129.

<sup>48</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Triangulasi" *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 10:1 (April 2010), Hlm.45-62.

yang benar-benar valid. Dengan Teknik ini, penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data untuk menentukan apakah data-data yang peneliti dapatkan benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada penelitian ini.

## 7. Teknik analisis data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian setelah data terkumpul. Data diolah sedemikian rupa sampai dilakukan penarikan kesimpulan. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data<sup>49</sup>. Setelah seluruh data terkumpul, penulis membuat suatu analisis dari data-data yang telah penulis dapatkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang berupa reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data. Reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan oleh penulis melalui pemfokusan serta keabsahan data mentah yang diperoleh menjadi informasi yang bermakna,

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm 50.

- sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penarikan kesimpulan.
2. Penyajian data. Dalam penyajian data, penulis menarasikan hasil temuan dalam penelitian ke bentuk uraian singkat sehingga akan tersusun secara sistematis dan mudah untuk dipahami.
  3. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan penulis lakukan dengan melihat hasil reduksi data dengan tetap mengacu pada rumusan masalah yang ingin diselesaikan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyampaian materi, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam empat bab. Adapun sistematika tersebut diantaranya :

1. Bab pertama, adalah pendahuluan. Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan memberikan gambaran pada penelitian secara umum.
2. Bab kedua, pada bab ini membahas tentang gambaran umum Desa Grogolbeningsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen dan gambaran umum wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa. Pada bab

ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum Desa Grogolbeningsari dan Makam Syekh Anom Sidakarsa.

3. Bab ketiga, membahas tentang hasil penelitian serta pembahasan. Pada bab ini menjelaskan deskripsi tentang pengembangan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa, implikasi kehadiran wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Grogolbeningsari, analisis penelitian yang terdiri dari analisis pengembangan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa, dan analisis implikasi kehadiran wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Grogolbeningsari. Pada bab ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai pengembangan wisata religi makam Syekh Anom Sidakarsa serta penjelasan tentang implikasi kehadiran wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat tersebut.
4. Bab keempat adalah penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, yang kemudian dilengkapi dengan saran dan penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah didapatkan di lapangan serta pembahasan sesuai data yang didapatkan dengan teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian strategi pengembangan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa dalam peningkatan ekonomi masyarakat studi kasus di Desa Grogolbeningsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Makam Syekh Anom Sidakarsa merupakan wisata religi yang senantiasa ramai dikunjungi para peziarah. Pengunjung datang dari berbagai daerah baik dari wilayah Kabupaten Kebumen sendiri, maupun dari luar Kabupaten Kebumen. Motif pengunjung yang berziarah di Makam Syekh Anom Sidakarsa hampir sama yaitu karena motif agama. Mulai dari mencari berkah, mendoakan, meminta restu, silaturahmi, adat, menenangkan hati, mendekatkan diri pada Allah, dan agar mengingat akan datangnya kematian. Melihat potensi yang besar, masyarakat sekitar dan juru kunci melakukan pengembangan makam tersebut. Pengembangan wisata di Makam Syekh Anom Sidakarsa menyangkut pengembangan wisata religi. Pengembangan wisata religi di Makam Syekh Anom Sidakarsa meliputi penyadaran potensi wisata kepada masyarakat, pembentukan organisasi pengelola wisata, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas pelayanan,

melakukan kegiatan rutin, mengajukan proposal pendanaan, dan melakukan pengawasan dari berbagai aspek. Pengembangan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat baik dari aspek *planning*, *organizing*, *actuating* maupun *controlling*.

Adanya wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa telah memberikan implikasi dalam peningkatan perekonomian bagi masyarakat Desa Grogolbeingsari yang ada di sekitar wisata religi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat yang berdagang di sekitar wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa, mayoritas mengalami peningkatan pendapatan. Mulai yang awalnya tidak memiliki pendapatan sampai mendapatkan pendapatan tetap setiap bulannya. Masyarakat setempat dapat membuka usaha dan menjadikannya pekerjaan tetap yang sebelumnya bekerja serabutan serta belum bisa memenuhi semua kebutuhan sehari-hari dapat memenuhinya termasuk memperbaiki rumah, menyekolahkan anak, menambah penghasilan suami, dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pengelola menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa

seperti Dinas pariwisata, biro perjalanan wisata dan lain sebagainya.

2. Melakukan kegiatan sosialisasi dan promosi. Sosialisasi yang dilakukan secara aktif, akan mampu mengenalkan wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa ini kepada khalayak umum. Hal ini sangat penting dalam membangun destinasi wisata yang populer dan dikenal oleh masyarakat, khususnya peziarah. Selain itu dengan promosi melalui media sosial akan mudah menjangkau pemberitahuan secara luas. Sehingga wisata religi tersebut semakin populer.
3. Terus melakukan peningkatan sarana dan prasarana yang menunjang wisatawan dalam mengunjungi wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa. Sehingga wisatawan atau pengunjung merasa aman dan nyaman serta dapat menarik perhatian untuk mengunjungi Makam Syekh Anom Sidakarsa.
4. Pemerintah setempat hendaknya mampu lebih perhatian dengan kondisi wisata tersebut, tidak hanya sekedar melakukan evaluasi yang dilakukan setiap bulan tanpa adanya dukungan yang maksimal terhadap kondisi wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa.
5. Pengelola perlu melengkapi sarana pengetahuan mengenai biografi Syekh Anom Sidakarsa baik berupa mading ataupun

yang sejenis. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan terhadap pengunjung.

6. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut baik mengenai wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa maupun mengenai sejarah Syekh Anom Sidakarsa itu sendiri. Hal ini dilakukan supaya terdapat informasi yang lebih dalam mengenai Syekh Anom Sidakarsa ataupun segala hal yang berhubungan dengan beliau. Selain itu dengan adanya penelitian selanjutnya, dapat digunakan untuk pengembangan teori yang sudah ada terdahulu sehingga ada pembaruan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.A, Saniyatun & Sri Abidah S, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal serta Dampak terhadap Perekonomian (Studi Kasus : Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur)”, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen : JIKEM*, Vol 2:1, 2021.
- Abubakar, Rifa’I, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka-Press, 2021. Adriana, I, “Neloni, Mitoni atau Tingkeban: (Perpaduan antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Masyarakat Muslim)” *JURNAL KARSA*, vol 19:2, 2002.
- Amin, Darori, *Islam dan Budaya Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Anwar, Muhammad Fahrizal, dkk., “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (studi pada Kalurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 44:1, 2017.
- Aqila, Nisa, *Pemberdayaan Potensi Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Ekonomi Syariah)*, Thesis, Parepare: IAIN Pare Pare, 2022.
- Bachri, Bachtiar, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Triangulasi” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 10:1, 2010.
- Basrowi dan Siti Juairiyah, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Volume 7:1, 2010.
- Dede Burhanudin, dkk, *Islamisasi Jawa Tengah Bagian Barat-Selatan*, Bandung: Litbang Press, 2022.
- Chotib, Moch. “Wisata Religi di Kabupaten Jember” *jurnal Fenomena*, Vol.14:2, 2015. Fahri, Saiful, “Objek Wisata Religi: Potensi dan Dampak Sosial-Ekonomi bagi Masyarakat Lokal(studi Kasus pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang” *Jurnal Syi’ar Iqtishadi*, Vol.2:1, 2018.
- Fajriana, Ana, *Dampak Keberadaan Wisata Religi Makam Bung Karno Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kota Blitar*, Skripsi, Tulungagung: UIN Satu Tulungagung, 2019. Diakses dari <http://repo.uinsatu.ac.id/12995/> Pada 13 Januari 2023 Pukul 14.59.

- George R, Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Alumni, 2006.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996.
- Humaidi, Ismail, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*, Skripsi, Yogyakarta:UIN suka, 2015.
- Husein, Haikal Muhammad, *Sejarah Hidup Muhammad*, Jakarta: PT.Mitra KerjayaIndonesia, 2001.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2009.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat, Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 2013.
- Kholidiani, Sela, *Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016. Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/4078/1/12130044.pdf>, Pada 14 Januari 2023, Pukul 14.00
- Munawarah, Sari, *Dampak Ekonomi Di Wisata Religi Po Teumeureuhom Daya Terhadap Pendapatan Pedagang*, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar Raniry, 2020.
- Musdalifah, Ana dkk, "Tradisi Tedak Siten Terkandung Konsep Self Efficacy Masyarakat Jawa" *Jurnal Pamator*. Vol 14:1, 2021.
- Muslih, Hanif , *Peringatan Haul*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006.
- Najitama, Fikria, "Ziarah Suci dan Ziarah Resmi (Makna Ziarah Pada Makam Santri dan MakamPriyayi)", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol 11:1, 2013.
- Narulita, Sari, dkk, *Pariwisata Halal: Potensi Wisata Religi di DKI Jakarta*, Depok:Rajawali Pers, 2020.
- Ninie, Susanti, dkk, *Patirthan Masa Lalu dan Masa Kini*, Jakarta: Wedatama WidyaSastra 2003.
- Pakar, Sutejo Ibnu, *Tahlilan Hadiyuwan Dzikir Dan Ziarah Kubur*,

Pasuruan: CV Aksara satu, 2015.

Purnawati, Laily dan Ovilia Inda Putri, “Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Ekonommi Masyarakat Desa Waung (Studi Pada Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)”, *Jurnal Publiciana*, Volume 12:1, 2021.

Prasetyo, Yanu Endar, *Mengenal Tradisi Bangsa*, Yogyakarta: PT. Insist Press, 2010.

Purwanto, Tinggal, “Tafsir Atas Budaya Katm Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta” *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol 7:2. 2020.

Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

Sa’id bin Ali bin Wahf, *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid. Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2003.

S, Adi, *Kamus Praktis Bahasa Indonesi*, Surabaya: Fajar Mulya, 2001.

Sari, Nur Indah “peningkatan Spiritual Melalui Makam Keramat Kwitang Jakarta”, *Jurnal Study Al-Quran*, vol 14;1.2018

Shofi’unnafi, “Daya Tarik Wisata Religi Berbasis Budaya Lokal : Studi Pada Tradisi Rajaban Desa Prawoto”, *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 6:1, 2021.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sholikin, Muhammad, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2010. Solikhin, M, *Misteri Bulan Suro Dalam Perspektif Islam Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2009.

Sumiati, Ema, *Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.

Sumodiningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Suryani, Yulis, dan Vinna Kumala, Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman, *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 2:1, 2021.

- Syam, Nur, *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LKiS Group, 2012.
- Tjiptono, Fandi, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Vinandari, Nur, Khairul Anwar Hafizd, dan Muhammad Noor, “system Informasi GeografisReligiBerbasis Web Mobile” *Jurnal Sains dan Informatika*, vol 5:1, 2019.
- Wahab, Salah, *Manajemen Kepariwisata*, Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2003.
- Watiniyah, Ibnu, *Kumpulan Sholawat Nabi Superlengkap*, Jakarta: Kaysa Media, 2019.
- Wicaksono, Wahyu A, dan Hertiaridajati “identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang berdasarkan Komponen Wisata Religi”, *Jurnal Teknik ITS*. Vol 8:2, 2019.
- Widago, Ridwan, dan Sri Rokhlinasari “ Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon”, *Jurnal Al Amwal: Jurnal Kajian Ekonomidan Perbankan Syariah*, Vol 9:1, 2017.
- Zahra, Abu, *Tokoh Jantiko Mantab, Dzikrul Ghofilin*, Kediri: Al-Qolbu, 2017.
- <https://kbbi.web.id/pariwisata> Diakses pada 13 November 2022 pukul 13.00 WIB
- <https://jatimulyo.kecpetanahan.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/652> Diakses pada 1 November 2022.
- Wawancara dengan Bapak Tahrir selaku cari Desa Grogolbeningsari pada 22 Februari 2023 pukul 10.00 WIB
- Wawancara dengan Bapak Muhyidin selaku ketua pengelola dan juru kunci Makam Syekh Anom Sidakarsa pada 22 Februari 2023 pukul 13.00 WIB
- Wawancara dengan Bapak Saerozi selaku takmir Masjid Sornodopes pada 22 Februari 2023 pukul 15.30 WIB
- Wawancara dengan Bapak Solehan selaku ketua RT dan salah satu pedagang pada 21 Maret 2023 pukul 09.30 WIB
- Wawancara dengan Bapak Mas’ud Abdullah selaku pengelola dan pedagang pada 21 Maret 2023 pukul 11.30 WIB

Wawancara dengan Mas Arif selaku pengelola dan kepala dusun pada 21 Maret 2023 pukul 13.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Astiatur Rohmah selaku pedagang dan salah satu warga pada 25 Maret 2023 pukul 12.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Sukirah dan Bapak Saringat salah satu pedagang pada 25 Maret 2023 pukul 15.00 WIB

Wawancara dengan Mbak Anis salah satu pedagang dan salah satu warga pada 3 April 2023 pukul 11.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Turiman selaku pedagang dan salah satu warga pada 3 April pukul 13.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Syarif Abdullah selaku salah satu anggota pengelola wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa pada 4 April 2023 pukul 16.00 WIB

Wawancara dengan Mas Ali selaku salah satu pedagang di wisata religi Makam Syekh Anom Sidakarsa pada 14 Juli 2023 pukul 11.00 WIB

